

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Metode penelitian berkaitan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipakai karena bersifat memberi gambaran mengenai situasi atau kejadian, metode ini memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan. Pada penelitian ini akan digunakan metode survey kuesioner, yang mana datanya didapat dari wawancara, studi literature serta melakukan kunjungan lapangan²¹. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Secara umum, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain (Nazir,2005):

- Metode pengamatan lapangan
- Metode dengan menggunakan pertanyaan
- Metode khusus

3.2 Rumusan Masalah Dan Strategi Penelitian

Yin (1994) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang membedakan pemilihan metode penelitian seperti pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Strategi Metode Penelitian untuk Masing-Masing Situasi

STRATEGI	Jenis Pertanyaan yang digunakan	Kendala terhadap peristiwa yang diteliti	Fokus terhadap peristiwa yang berjalan/baru diselesaikan
Eksperimen	Bagaimana, mengapa	Ya	Ya
Survei	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya
Analisis	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya/Tidak
Sejarah	Bagaimana, mengapa	Tidak	Tidak
Studi Kasus	Bagaimana, mengapa	Tidak	Ya

Sumber: Diterjemahkan dari (Yin 1994)

Berdasarkan studi pustaka pada bab 2, jenis pertanyaan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

- Pertama, risiko 'apa' saja yang mungkin muncul dalam pembiayaan proyek perumahan ini.
- Kedua, 'bagaimana' respon yang tepat untuk pengelolaan risiko tersebut?

Mengacu pada strategi penelitian yang disarankan oleh Yin, pertanyaan pertama dan kedua tersebut diatas dapat dijawab dengan pendekatan **survei** menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner akan disebarakan pada responden dan jika memungkinkan dilakukan wawancara secara langsung. Responden dari kuesioner ini adalah pihak yang terkait secara langsung dalam skema pembiayaan proyek.

Menurut Naoum (1999) ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam membuat kuesioner, yaitu :

1. Mengidentifikasi daftar ide-ide yang muncul untuk pertanyaan.
2. Menformulasikan kuesioner akhir.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didapat dari studi literatur, tentang risiko apa saja yang berpengaruh dalam tujuan skema pendanaan proyek perumahan ini. Setelah variabel tersebut distrukturkan, maka sebelum menjadi pertanyaan kuesioner, variabel tersebut harus divalidasi lewat pakar. Pada proses ini variabel yang tidak sesuai akan dihilangkan, dan variabel yang masih kurang akan ditambahkan. Variabel menjadi valid untuk disebar menjadi kuesioner setelah tahapan ini. Jumlah variabel bebas (X) dalam tesis ini adalah 79 buah, dimana variabel penelitian dapat dilihat pada lampiran 2.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pembuatan kuisisioner digunakan alat bantu dalam pengumpulan data seperti angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal ujian (soal tes), dan inventori (*inventory*). Alat bantu ini digunakan dalam mempersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Berikut kaitan antara metode dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.2 Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	a. Angket (<i>questionnaire</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>) c. Skala (<i>scale</i>) d. Inventori (<i>inventory</i>)
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	a. Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>) b. Daftar cocok (<i>checklist</i>)

Sumber : Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 3.2 (sambungan)

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
3.	Pengamatan/ Observasi (<i>observation</i>)	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan c. Panduan observasi (<i>observation sheet</i> atau <i>observation schedule</i>) d. Daftar cocok (<i>checklist</i>)
4.	Ujian atau tes (<i>test</i>)	a. Soal ujian (soal tes atau tes (<i>test</i>)) b. Inventori (<i>inventory</i>)
5.	Dokumentasi	a. Daftar cocok (<i>checklist</i>) b. Tabel

Sumber : Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (questionnaire) dan wawancara. Metode angket (questionnaire) digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari responden tanpa khawatir jawaban tidak sesuai dengan kenyataan dalam daftar pertanyaan. Metode wawancara digunakan dalam memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Metode wawancara ini diterapkan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam dan dikarenakan jumlah responden yang sedikit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan pertanyaan. Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau daftar pertanyaan harus cukup terperinci dan lengkap. Hal ini disebabkan karena responden sendiri yang mengisi kuesioner tersebut sehingga maksud dan tujuan dari kuesioner tersebut harus jelas.

Tahap pertama dalam pengumpulan data adalah memstrukturkan variabel risiko dan aktifitas proyek yang didapat dari literatur. Seluruh data variabel berdasarkan referensi baik buku, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel dan lain-lain.

Kemudian pada tahap kedua dilakukan wawancara terhadap pakar yang berpengalaman di bidang developer perumahan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan dalam proyek tersebut. Selain itu wawancara juga dimaksudkan untuk mengklarifikasi variabel aktifitas proyek dan risiko proyek yang didapat dari literatur. Jumlah pakar dalam wawancara ini sebanyak 5 pakar. Dan kriteria dari setiap pakar adalah sebagai berikut :

- Memiliki pengalaman minimal 15 tahun pada bidang developer perumahan.
- Memiliki reputasi yang baik dalam bidang tersebut.
- Memiliki pendidikan yang menunjang di bidangnya.

Tahap ketiga dalam pengumpulan data adalah menyebarkan kuesioner (terlampir) yang berisi tentang pertanyaan frekuensi dan dampak dari suatu peristiwa. Jumlah responden dalam pengumpulan data tahap ini sebanyak 21 responden. Kriteria dari responden adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengalaman dalam bidang developer perumahan.
- Memiliki reputasi yang cukup baik dalam bidangnya.
- Memiliki pendidikan yang menunjang di bidangnya.

Pada tahapan ketiga pengumpulan data juga dilakukan pengumpulan data sekunder terhadap data atau informasi penunjang sebagai pelengkap informasi yang telah didapat dari wawancara dalam tahap pengumpulan data sebelumnya. Data tersebut berasal dari laporan dan dokumentasi proyek, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan proyek. Dan hasil dari pengumpulan data pada tahap ketiga ini adalah data-data yang sudah siap untuk dianalisa.

1. DATA PRIMER

Data primer didapat dengan melakukan studi lapangan. Studi lapangan merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan survei kepada perusahaan-perusahaan konstruksi yang berkompeten terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan untuk pengumpulan data primer

dilakukan dengan cara survei. Survei merupakan suatu metode yang sistematis untuk mengumpulkan data berdasarkan suatu sampel agar mendapatkan informasi dari populasi yang serupa (Tan 1995). Selain itu tujuan utama dari survei bukan untuk menentukan suatu kasus yang spesifik, namun untuk mendapatkan karakteristik utama dari populasi yang dituju pada suatu waktu yang telah ditentukan (Noum 1998). Sebagai landasan teori dalam pengumpulan data primer, dilakukan studi literatur melalui buku-buku, jurnal, majalah dan artikel.

2. DATA SEKUNDER

Data sekunder yang digunakan adalah studi literatur yang termuat dalam buku-buku, jurnal, dan berbagai media yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu :

1. Wawancara terstruktur dan survei terhadap beberapa pakar untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya penyimpangan pada perencanaan sumber daya manusia, serta untuk mengetahui indikator kinerja dari masing-masing variabel pada perencanaan sumber daya manusia.
2. Kunjungan lapangan

3.6 Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisa data dengan cara kualitatif dan kuantitatif yaitu pengolahan data hasil survey kuesioner dan wawancara dari pakar dan responden diolah sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik dengan menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 16, untuk diuji reabilitas dan validitasnya, kemudian analisa risiko dengan studi literatur, validasi pakar, penyebaran kuesioner, program AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk perankingan risiko, *risk leveling*, dan respon risiko.

3.6.1 Uji Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2007) dalam penelitian ini, validitas dapat diukur dengan menggunakan penilaian pakar.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2007).

3.6.3 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika, yang hanya mengolah, menyajikan data, tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain, analisa ini hanya melihat gambaran umum dari data. Analisa deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang diobservasi. Tiap variabel ditinjau dari jawaban respondennya, sehingga variabel tersebut memiliki nilai mean/modus/median yang menjadi deskripsi dari variabel tersebut.

3.6.4 Analisa Risiko

Analisa risiko mempunyai tiga tahapan analisa yakni, identifikasi risiko, evaluasi risiko serta respon risiko pembahasannya dapat dilihat lebih lanjut,

3.6.4.1 Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan dengan studi literatur, dari studi literatur, dapat distrukturkan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi skema pendanaan. Kemudian variabel-variabel ini divalidasi oleh pakar, variabel distrukturkan ulang. Setelah itu, variabel yang sudah valid, menjadi butir-butir pertanyaan kuesioner yang disebar kepada responden.

3.6.4.2 Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan melalui pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Data diolah menggunakan *risk leveling* dengan matriks ANZ, kemudian diranking dengan metode AHP dan Pareto. Analisa kuantitatif akan dilakukan dengan simulasi dan permodelan risiko.

1. Analisa AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Metode AHP memungkinkan pengguna untuk memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk. Pada tahun 1970-an metode *Analytical Hierarchy Process* dikembangkan untuk mengorganisasikan informasi dan penilaian dalam memilih alternatif yang disukai. Dengan menggunakan metode ini, suatu persoalan akan dipecahkan dalam suatu kerangka berpikir yang terorganisir sehingga memungkinkan dapat diekspresikan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan yang dihadapi. Dengan metode ini juga persoalan yang kompleks dapat disederhanakan dan dipercepat dalam proses pengambilan keputusannya.

Secara intuitif dengan melakukan perbandingan berpasangan kemudian menentukan cara yang konsisten untuk mengubah perbandingan berpasangan menjadi suatu himpunan bilangan yang merepresentasikan prioritas relatif dari setiap kriteria dan alternatif. Berikut ini yang merupakan ide dasar prinsip kerja metode AHP:

1. Penyusunan hirarki, persoalan yang diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsurnya yaitu kriteria dan alternatif, dan kemudian disusun menjadi struktur hirarki.
2. Penilaian kriteria dan alternatif, dinilai melalui perbandingan berpasangan. Untuk berbagai persoalan menggunakan skala 1 sampai 9 dalam mengeksplorasi pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.3 Nilai Perbandingan Dalam AHP

Nilai	Keterangan
1	Kriteria/alternatif A sama penting dengan alternatif/kriteria B
3	A sedikit lebih penting dari B
5	A jelas lebih penting dari B
7	A sangat jelas lebih penting dari B
9	Mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan

Sumber :Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk

3. Penentuan prioritas. Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan. Nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat relatif dari seluruh alternatif.
4. Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis.

Berikut beberapa manfaat penggunaan AHP

Tabel 3.4 Manfaat Penggunaan AHP

Keuntungan	Penjelasan
Kesatuan	Metode AHP memberikan suatu model tunggal yang mudah dimengerti, luwes untuk aneka ragam persoalan yang tidak terstruktur
Kompleksitas	Metode AHP memadukan rancangan deduktif dan rancangan berdasarkan sistem dalam memecahkan persoalan kompleks
Saling Ketergantungan	Metode AHP dapat menangani saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu sistem dan tidak memaksakan pemikiran linier
Penyusunan Hirarki	Metode AHP mencerminkan kecenderungan alami pikiran untuk memilah-milah elemen suatu sistem dalam berbagai tingkat berlainan dan mengelompokkan unsur yang serupa dalam setingkat
Pengukuran	Metode AHP memberikan suatu skala untuk mengukur hal-hal dan terwujud suatu metode untuk menetapkan prioritas
Konsistensi	Metode AHP melacak konsistensi logis dari pertimbangan yang digunakan untuk mendapatkan berbagai prioritas
Sintesis	Metode AHP menuntun ke suatu taksiran menyeluruh tentang kebaikan setiap alternatif
Tawar Menawar	Metode AHP mempertimbangkan prioritas-prioritas relatif dari berbagai faktor sistem dan memungkinkan organisasi memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka
Penilaian dan Konsensus	Metode AHP tidak memaksakan konsensus tetapi mensintesiskan suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda
Pengulangan Proses	Metode AHP memungkinkan organisasi memperhalus definisi mereka pada suatu persoalan dan memperbaiki pertimbangan dan pengertian mereka melalui pengulangan

Sumber :Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk

2. Risk Leveling

Merupakan analisa kualitatif data yang bertujuan untuk memberikan level pada tiap risiko yang terjadi. Level risiko dibagai menjadi 4 tingkat sesuai dengan matiks risiko dari ANZ, yakni High, Significant, Medium dan Low. Matriks ini menghubungkan antara dampak dan frekuensi dari risiko tersebut. Dari kombinasi kedua angka, akan didapat level risiko tiap variabelnya.

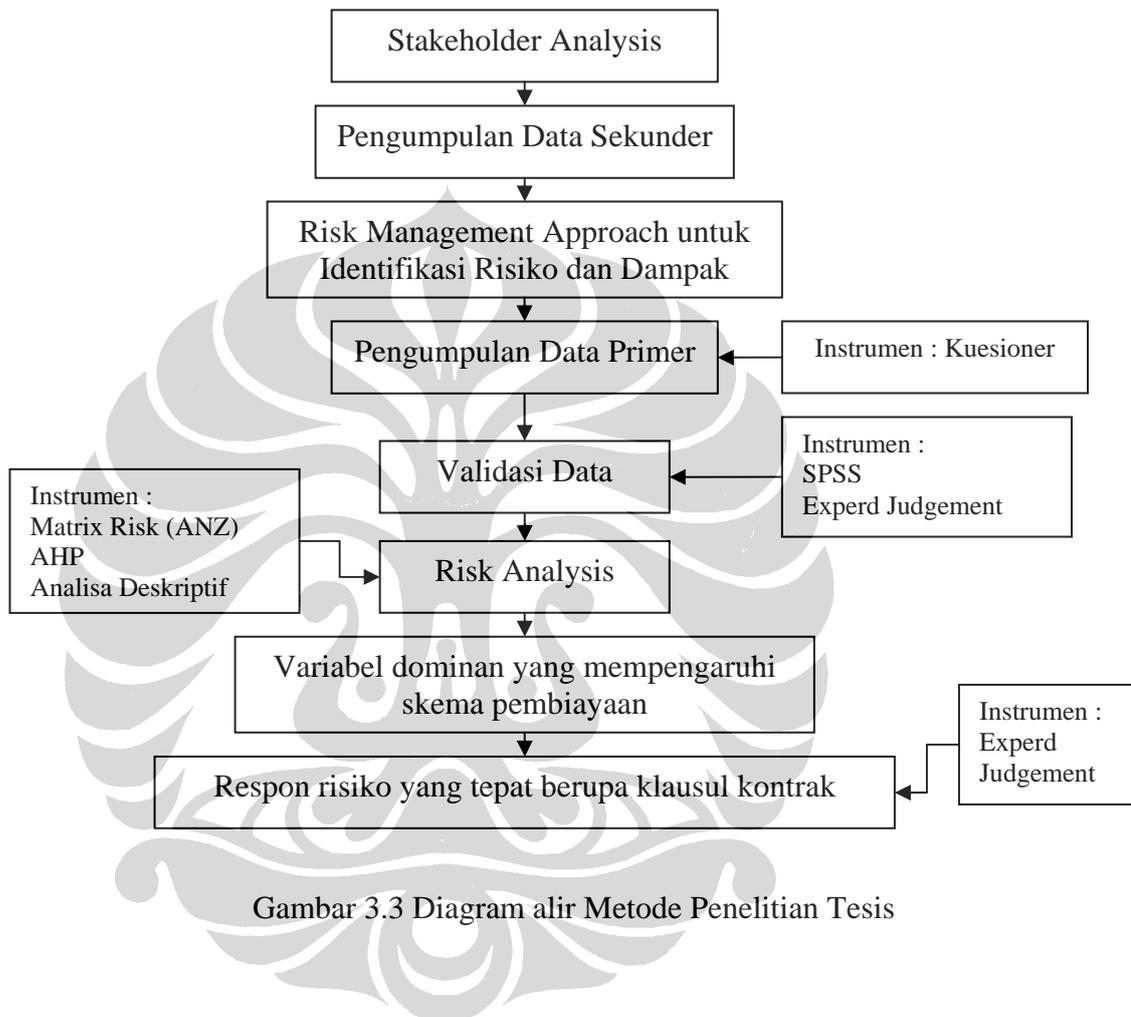
Tabel 3.5 Matriks Risiko ANZ

Frekuensi	Dampak				
	1	2	3	4	5
1	L	L	M	S	S
2	L	L	M	S	H
3	L	M	S	H	H
4	M	S	S	H	H
5	S	S	H	H	H

Sumber : Matriks Risiko ANZ

3.7 Kesimpulan

Pada tesis ini, penyusun menggunakan metodologi sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram alir Metode Penelitian Tesis